

PENGELOLAAN SEKOLAH KEJURUAN BERBASIS ISO 9001:2008 DI SMK NEGERI 3 BANDA ACEH

Sukmanil Fuadi¹, Murniati AR², Nasir Usman²

¹)Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²)Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam,
Banda Aceh 23111, Indonesia

Koresponden: sukmanilfuadi@gmail.com

Diterima : 20/08/2015 Reviewer : 12/07/2016 Dipublish : 15/05/2017

Abstract : *As for the purpose of this study is: (1) knowing school policies hearts Implementation of the Quality Management System ISO 9001:2008 (2) knowing the school's policy strategy in the implementation of the Quality Management System ISO 9001:2008, and (3) knowing the school quality assurance procedures manual in the implementation of the Quality Management System ISO 9001:2008. The approach used in this study was descriptive ethnografi approach with qualitative data. Techniques of collection data used were observation, interview and documentation. Subjects of this study were principal, quality manajement representative, teacher and students. The results of the study showed that: (1) the achievement vision of school is determined by, the development of curriculum and teaching programs, the admission of new students, the human resource developent, the improvement of infrastructure, and the evaluations wich conducted in the context of overall improvements in various fields will affect the completeness of education services at school. (2) Strategy policy of school implemented by the determination of quality objectives pursued and developed within the framework of increasing and improving the quality of school education to determine customer satisfaction. (3) A good manual procedure management of school quality assurance can improve quality assurance in finishing work.*

Keywords: *Quality Policy, Strategy and Procedures Manual ISO*

Abstrak : Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. (2) untuk mengetahui strategi kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, dan (3) untuk mengetahui manual prosedur penjaminan mutu sekolah dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu etnografi, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil manajemen mutu, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perumusan kebijakan sekolah: Ketercapaian visi sekolah yang ditentukan oleh, pengembangan program kurikulum serta pengajaran, sistem penerimaan peserta didik baru, pengembangan Sumber Daya Manusia, peningkatan sarana prasarana, dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka perbaikan menyeluruh dalam berbagai bidang akan berpengaruh terhadap kesempurnaan layanan pendidikan disekolah. (2) Strategi kebijakan sekolah dilaksanakan dengan penentuan sasaran mutu yang ditempuh dan dikembangkan dalam kerangka peningkatan dan perbaikan mutu sekolah untuk menentukan kepuasan pelanggan pendidikan. (3) Manual prosedur penjaminan mutu sekolah: Pengelolaan manual prosedur penjamin mutu sekolah yang baik dapat mengembangkan budaya mengenal pentingnya kualitas penjamin mutu dalam penyelesaian kerja.

Kata kunci : Kebijakan Mutu, Strategi dan Manual Prosedur ISO

PENDAHULUAN

Paradigma baru manajemen pendidikan sekolah menengah kejuruan menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada akuntabilitas, evaluasi, dan akreditasi serta bermuara pada tujuan akhir peningkatan kualitas secara berkesinambungan. Di pihak lain, kecenderungan globalisasi, kebutuhan

masyarakat dan tuntutan persaingan semakin kuat menuntut komitmen yang tinggi pada penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Model ISO 9001:2008 yang berlaku saat ini, lebih berfokus pada sistem manajemen berbasis proses yang lebih fleksibel terhadap modifikasi untuk menjamin kepuasan pelanggan. Sobana (2012) menyatakan bahwa: "Pendekatan ini memiliki keterkaitan dengan

pendekatan system dan pendekatan fakta yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan program secara menyeluruh”.

Keunggulan dari sistem ISO 9001:2008 ini adalah adanya sistem pengukuran kepuasan pelanggan, dibukanya saluran komunikasi pelanggan, pengukuran sistem kinerja, pengukuran output, sistem untuk review manajemen yang lebih baik, dan dipergunakannya audit internal sebagai rekomendasi proses improvement. Sihwarno (2011) Menyatakan bahwa: Implementasi sistem manajemen ISO 9001:2008 ini bertujuan “(1) menciptakan ketahanan organisasi (*Organization resilience*) yang memungkinkan organisasi dalam menghadapi kesulitan, kondisi krisis dan turbulensi bisnis; (2) menyesuaikan perubahan lingkungan (*conducive environment*) dengan penerapan model operasi yang adaptif; (3) keseimbangan kinerja (*balanced performance*) dengan dukungan manusia unggulan dan strategi proses yang efektif; (4) yang paling utama adalah untuk menciptakan suatu open sistem dari operasi bisnis terkait dengan lingkungan pemilik yang banyak (*multiple proprietary environment*) yaitu konsumen individual, konsumen industri, masyarakat, shareholder, stakeholder dan terutama pelanggan.

SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai SMK yang telah menerapkan standar manajemen mutu ISO 9001:2008 sehingga lulusannya dapat terserap di pasar kerja. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui kebijakan dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, (2) untuk mengetahui strategi kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, dan (3) untuk mengetahui manual prosedur penjaminan mutu sekolah di SMK Negeri 3 Banda Aceh dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) “Metode kualitatif

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah etnografi pendidikan. Menurut Mantja (Sihwarno, 2011) “Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau seluruh proses pendidikan”. Subjek dari penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Manajemen Mutu, Para wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, kepala bengkel, wali kelas guru, pegawai dan siswa. Data juga diperoleh dari dokumen dan arsip SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Prosedur analisis data atas dasar tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Nasution (Satori dan Komariah, 2014) mengatakan : “Melakukan analisis data itu mengikuti prosedur sebagai berikut; 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi”. Menurut Sugiyono (2013) ada empat langkah analisis data penelitian kualitatif yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun hal yang dilakukan untuk menganalisis pengambilan kebijakan dalam proses sistem manajemen mutu dan strategi pelaksanaannya dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan pemegang kebijakan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh yaitu: kepala sekolah, wakil manajemen mutu, kepala tata usaha serta melakukan analisis. Sedangkan dalam melakukan analisis terhadap manual prosedur: dilakukan melalui analisis pada studi observasi, studi dokumentasi dan wawancara kepada subjek yang memenuhi karakteristik penelitian. Selanjutnya pada analisis proses tindak lanjut dari pengambilan

kebijakan dan strategi pelaksanaan serta proses manual prosedur dilakukan melalui tahap reduksi data yang diperoleh dari studi dokumentasi, observasi langsung dan wawancara yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan analisis dengan mengikuti tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh hasil analisis yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Kebijakan Sekolah di SMK Negeri 3 Banda Aceh dalam Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Dalam menghadapi globalisasi, dunia pendidikan Indonesia harus secepatnya berbenah diri dalam meningkatkan manajemen guna menunjang sumber daya yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Umumnya aktivitas manajemen pada setiap lembaga atau organisasi selalu berkaitan dengan usaha mengembangkan potensi dan memimpin suatu tim atau sekelompok orang dalam suatu kesatuan tertentu, dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan agar efektif dan efisien. Sumber daya organisasi dapat berupa manusia, metode, bahan, alat, dana, pasar dan waktu. Pada proses pengendalian kegiatan kelompok yang berkenaan dengan kegiatan perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan. Prihatin (2011), dari bahasan di atas disimpulkan bahwa manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai, merupakan perpaduan antara ilmu dengan seni, selain itu manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerja sama

dalam suatu organisasi serta harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut perlu adanya sistem manajemen mutu dan standar mutu pendidikan yang baik.

Sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001:2008 merupakan sistem manajemen dengan pendekatan kepada kepuasan pelanggan. Pelanggan eksternal, pihak yang berkepentingan (*interested parties*). Usman (2013) mengatakan “tujuan penerapan Standar Mutu ISO 9000 terutama untuk memuaskan pelanggan dengan cara mencegah *nonconformities* (ketidaksesuaian) pada setiap pelaksanaan pekerjaan” agar dapat menerapkan pemenuhan kepuasan pelanggan.

Melihat SMM ISO 9001, tidak hanya sekedar meraih pangsa pasar, tapi yang terpenting adalah terjadinya pengembangan berkelanjutan dan meningkatkan proses untuk kepuasan pelanggan secara terus menerus. Sobana (2012) menyatakan bahwa pada prinsipnya SMM ISO 9001 meliputi : “Fokus Pelanggan, Komitmen, Keterlibatan semua orang dalam organisasi, pendekatan fakta, pendekatan proses.

Sekolah yang dalam pengelolaannya menggunakan manajemen mutu ISO 9001:2008 akan menetapkan persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian suatu manajemen berkualitas. Tujuannya untuk penjamin mutu yang berfokus pada pengendalian sistem penyelenggara pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan penguasaan kompetensi.

Berdasarkan paparan-paparan di atas jelaslah bahwa sistem manajemen mutu merupakan salah satu upaya untuk melakukan penjaminan dan secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Selain itu, diharapkan ada suatu proses penyempurnaan berkelanjutan terhadap kinerja guru di sekolah sehingga kualitas dan output sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan selalu menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Standar mutu pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam suatu Standarisasi Nasional dan dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (1) berbunyi “Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Standar mutu pendidikan seperti dikemukakan Jodanmot (2012) menyatakan bahwa filosofi mutu dalam pendidikan merekomendasikan tiga prinsip sebagai berikut: (1) pendidikan merupakan industri jasa yang mengimplikasikan pada pentingnya mengembangkan hubungan kemanusiaan yang mendasar dan sikap kepelayanan; (2) mutu pendidikan merupakan kesesuaian atribut-atribut jasa dengan kebutuhan para pelanggannya, dan atribut-atribut itu adalah relevansi, efisiensi, akuntabilitas, dan kemampuan akademis yang semuanya merupakan suatu keterpaduan; dan (3) proses kegiatan pendidikan bersifat sirkuler yang mengimplikasikan berkembangnya hubungan kemitraan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dan dunia usaha serta mutu berkelanjutan.

Kebijakan pendidikan di sekolah menjadi sarana menuju efektivitas organisasi sekolah. Untuk menjadi unggul, sebuah sekolah harus melakukan perubahan secara terarah, terencana, terpadu dan berkelanjutan. Pendidikan di sekolah memang harus berfokus kepada berbagai peningkatan mutu secara terpadu. Supriyanto (Sihwarno 2011) menyatakan bahwa: “penyelenggaraan penjaminan mutu pada sekolah memerlukan perangkat yang wajib agar pelaksanaannya berjalan lancar. Unsur yang ada digunakan sebagai suatu kebijakan dan rujukan ketika penjamin mutu diterapkan”.

Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk

bekerja dalam berbagai cara. Manajemen mutu sangat memerlukan figur pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada organisasi. Hal tersebut dapat dipenuhi melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu suatu produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi.

Kebijakan pendidikan meliputi seluruh sistem pendidikan mulai dari aktivitas Departemen Pendidikan Nasional, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan legislatif serta satuan pendidikan yang memerlukan kebijakan pendukung bertingkat. Sagala (2011) mengatakan bahwa: “kebijakan pendidikan dimanapun sangat dipengaruhi oleh aliran politik negara penyelenggara pendidikan, tradisi normatif, nilai dan konsepsi masa depan negara”.

Sedangkan Rohiat (2010) juga mengatakan bahwa: “mutu atau kualitas adalah gambaran atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atas yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan pendidikan dapat diimplementasikan serta mutu pendidikan wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang. Keputusan dalam pengambilan kebijakan dalam mutu pendidikan harus mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, kebijakan sekolah berisi ketentuan yang akan ditempuh dan telah diimplementasikan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Visi SMK Negeri 3 Banda Aceh “Menjadi SMK unggul yang menghasilkan tenaga profesional yang beriman dan bertaqwa memenuhi standard nasional dan internasional”.

Misi tersebut merupakan gambaran idealitas yang dituju dalam bidang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Dalam visi tersebut sekolah telah menyusun kurikulum dengan kurikulum 2013 antara lain: (1) materi pelajaran produktif telah dilakukan sinkronisasi kurikulum antara program keahlian dengan Dunia/Usaha/Industri, sehingga setelah lulus peserta didik menjadi tenaga yang produktif yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. (2) pendidikan karakter bangsa telah diprogramkan pada silabus dan telah dituangkan pada rencana program pembelajaran (RPP) pada semua mata pelajaran, bertujuan untuk menjadikan siswa yang berakhlak mulia, (3) pembelajaran telah menggunakan pengantar bahasa Inggris khususnya pada materi pelajaran produktif untuk mendukung SMK Negeri 3 Banda Aceh menjadi sekolah rujukan. Sistem penerimaan peserta didik baru sudah menggunakan teknik yang mendukung tercapainya visi sekolah. Teknik penerimaan peserta didik baru adalah sebagai berikut: (1) mensosialisasikan program dan keunggulan sekolah dengan cara presentasi ke beberapa SMP di Kota Banda Aceh, (2) dalam seleksi penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem *online* yang terpusat di Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.

Sumber daya manusia disiapkan untuk mendukung tercapainya visi antara lain (1) tenaga pendidik minimal berijazah S1 dan sudah ada 5% yang berijazah S2, (2) pengembangan SDM di bidang Bahasa Inggris dengan menggunakan TOEFL. (3) Tingkat penguasaan IT dengan melaksanakan *In House Training* pada setiap semester., (4) menugaskan guru untuk mengikuti diklat di DU/DI dan (5) melakukan insemnasi/penularan dari hasil diklat, workshop dan seminar kepada semua warga sekolah.

Sarana dan prasarana sudah memadai untuk mendukung tercapainya visi sekolah antara lain (1) Luas Lahan yang cukup memadai, (2). Ruang teori dan ruang praktik

yang cukup, ruang guru dan ruang tata usaha yang representative, lapangan olah raga yang luas dan ruang praktek kewirausahaan yang cukup. (3). Peralatan bengkel pada semua program keahlian yang cukup dengan multimedia yang memadai.

Evaluasi program dilakukan untuk memperbaiki secara menyeluruh dan terus menerus dalam berbagai bidang yang sesuai dengan prinsip manajemen mutu ISO 9001:2008 untuk menuju kesempurnaan layanan pendidikan di SMK Negeri 3 Banda Aceh, sudah dilakukan. Hasil evaluasi akhir sasaran yang telah ditetapkan masing-masing unit kerja pada sasaran mutu yang telah dilaksanakan.

Penerapan sistem Mutu dalam bidang pendidikan (jasa) berbeda dengan sistem mutu lainnya, seperti dikatakan oleh: Usman (2013) menyatakan bahwa “ untuk bidang pendidikan adalah sebagai berikut: “(1) komitmen pimpinan puncak lembaga atas mutu; (2) sistem mutu; (3) penentuan hak-hak dan kewajiban pelanggan (*stakeholders*) pendidikan; (4) dokumen pengendalian; (5) pembelian; (6) kebijakan penerimaan calon; (7) pelayanan prima terhadap *stakeholders* terutama peserta didik; (8) arsip data induk peserta didik; (9) sistem penilaian hasil belajar; (10) pengembangan staf edukatif dan administratif”. Pembahasan tentang kebijakan sekolah dalam implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa strategi yang telah ada dapat terus ditingkatkan dan dipelihara guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Strategi Kebijakan Sekolah SMK Negeri 3 Banda Aceh

Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan bersama dalam suatu organisasi. Gaffar (Sagala, 2011) mengatakan “strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat

dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi”.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik tentu saja diperlukan serangkaian kegiatan sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang secara keseluruhan dapat memberi kepuasan kepada pelanggan. Dalam kaitan ini mutu pendidikan melekat pada kemampuan lembaga itu sendiri dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan seoptimal mungkin kemampuan belajar para peserta didiknya. Menurut Depdiknas (Sagala, 2011) ”mutu dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial”.

Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar mutu atau rujukan tertentu. Ukuran mutu tidaklah hanya berupa suatu pengubah atau suatu atribut saja, melainkan mengandung beberapa dimensi, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam mewujudkan mutu, SMK Negeri 3 telah menetapkan sasaran mutu tingkat sekolah sebagai kelengkapan dari strategi kebijakan mutu sekolah. Hal ini terlihat dari diuraikannya sistem jaminan mutu yang telah dirumuskan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) di masing – masing unit kerja, Sasaran mutu di setiap unit kerja telah terukur, sehingga mempermudah mengukur keberhasilan program yang ditetapkan pada setiap akhir kegiatan.

Mulyasa (2001) mengemukakan bahwa: “gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan”.

Pembahasan strategi kebijakan mutu

sekolah pada implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di SMK Negeri 3 Banda Aceh ini menunjukkan kondisi yang memadai. Strategi yang telah ada dapat terus ditingkatkan dan dipelihara, guna meningkatkan mutu pendidikan sehingga kepuasan pelanggan terpengaruhi.

Manual Prosedur Penjamin Mutu Sekolah

ISO 9001:2008 adalah Standar Internasional untuk sistem manajemen kualitas. ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu manajemen kualitas yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang dan/atau jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Untuk memenuhi persyaratan mutu, maka ada 10 aspek ISO 9000 yaitu ”(1) tanggung jawab pimpinan, (2) sistem mutu, (3) peninjauan kontrak, (4) dokumen pengendalian, (5) pembelian, (6) produk yang disediakan, (7) identifikasi /penelusuran produk, (8) pengendalian proses (9) inpeksi dan tes, (10) pelatihan” (Usman, 2013).

ISO 9001:2008 bukan standart produk, karena tidak menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi produk (barang dan/atau jasa). Tidak ada kriteria penerimaan produk dalam ISO 9001:2008, sehingga tidak dapat menginspeksikan suatu produk terhadap standar-standar produk, ISO 9001:2008 hanya merupakan standar manajemen kualitas. Penerapan ISO berdasarkan dari aspek-aspek yang dijabarkan tersebut.

Konsep Sistem manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Sekolah adalah sistem penyelenggaraan lembaga sekolah yang harus merupakan kegiatan proses, artinya merupakan kegiatan yang selalu mengalami peningkatan terus menerus yang dimulai dari munculnya ide-ide lulusan yang ditargetkan kurikulum, proses pembelajaran yang menggunakan *active learning* dan kegiatan terus menerus untuk berusaha memuaskan pengguna lulusan atau

masyarakat. Oleh karena itu penjamin mutu menempati posisi sebagai pengendali agar setiap proses dapat terjaga dan dalam jalur yang benar.

Manual prosedur penjaminan mutu di SMK Negeri 3 Banda Aceh berisi implementasi penjaminan mutu yang akan ditempuh dalam penyelenggara pendidikan di lingkungan sekolah. Manual prosedur penjaminan mutu ini terdiri atas: (1) Tim pelaksana Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, (2) Setiap unit kerja sudah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang merupakan proses administrasi, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dengan tujuan agar sasaran mutu yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan, (3) Untuk mengetahui keberhasilan program pada pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 3 Banda Aceh telah dibentuk tim evaluasi/tim audit internal dengan berbagai persyaratan antara lain: Personal yang menjadi auditor harus sudah bersertifikat sebagai auditor, artinya adalah semua unit kerja pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008. Bila hasil audit internal ditemukan adanya temuan ketidaksesuaian (KTS) pada unit kerja maka disampaikan penyebab ketidaksesuaiannya, unit kerja melakukan tindakan koreksi dalam batas waktu yang disepakati antara auditor dan auditee untuk audit tindak lanjut.

KESIMPULAN

1. Perumusan kebijakan sekolah di SMK Negeri 3 Banda Aceh telah tercermin dari visi dan misi sekolah antara lain: (a) Pengelolaan Kurikulum dengan baik akan memberikan gambaran sekolah itu bermutu atau tidak dilihat dari manajemen dan proses Pelaksanaannya, (b) sumberdaya pendidikan yang profesional akan melaksanakan perannya sesuai dengan keahliannya, (c) input siswa yang berkualitas sudah menggunakan sistem online sesuai dengan

sasaran mutu yang ditetapkan, (d) sarana prasarana sekolah sudah sangat mendukung, dan (e) evaluasi yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah kebijakan mutu sekolah dirumuskan untuk mencapai kepuasan pelanggan.

2. Strategi kebijakan sekolah merupakan gambaran yang dikehendaki oleh sekolah dalam mewujudkan mutu internal sekolah antara lain (a) penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Setiap Unit Kerja, (b) penetapan sasaran mutu disetiap unit kerja terukur sehingga akan mempermudah mengukur keberhasilan program yang ditetapkan pada setiap akhir
3. Manual prosedur penjaminan mutu sekolah yaitu terbentuknya Unit-unit Kerja sebagai tim pelaksana. Manual prosedur Penjamin mutu antara lain: (a) standar operasional prosedur merupakan perangkat untuk mencapai sasaran mutu, (b) audit internal merupakan bagian dari sistem manajemen mutu untuk mengevaluasi program yang telah dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih terutama kepada Bapak Saifullah, S.Pd Ibu Yuliana, S.Pd, M.Pd., selaku kepala Sekolah dan wakil manajemen mutu serta para ketua program keahlian SMK Negeri 3 Banda Aceh dan rekan-rekan sejawat yang telah membantu penulis dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jodenmot. 2012. *Standar Mutu Pendidikan*. Diunduh tanggal 26 Desember 2015, <https://jodenmot.wordpress.com>
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Refika Aditama. Bandung
- Sagala, Syaiful 2011. *Manajemen Strategik*

- Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.*
Alfabeta. Bandung
- Sihwarno. 2011. *Pengelolaan Sekolah
Kejuruan Berbasis ISO 9001 : 2008
Study Situs di SMK Negeri 1 Boyolali.*
Tesis, Universitas Muhammadiyah
Semarang.
- Sobana. 2011, *Tips Memahami Sistem
Manajemen Mutu ISO 9001.* Alfabeta.
Bandung
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian
Kualitatif.* Alfabeta. Bandung
- Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2005
Tentang Standar Pendidikan Nasional
- Usman, Husaini 2013. *Manajemen: Teori,
Praktik, dan Riset Pendidikan.* Bumi
Aksara. Jakarta